

**PERANAN GURU PEMBIMBING DALAM MENUMBUHKAN
KEPRIBADIAN YANG SEHAT SISWA KELAS X SMA
NEGERI 4 SIAK PERAWANG**



OLEH

SANTI TRIANI

NIM. 10813001648

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434H/2013 M**

**PERANAN GURU PEMBIMBING DALAM MENUMBUHKAN
KEPRIBADIAN YANG SEHAT SISWA KELAS X SMA
NEGERI 4 SIAK PERAWANG**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

SANTI TRIANI

NIM. 10813001648

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434H/2013 M**

**PERANAN GURU PEMBIMBING DALAM MENUMBUHKAN
KEPRIBADIAN YANG SEHAT SISWA KELAS X SMA
NEGERI 4 SIAK PERAWANG**



OLEH

**SANTI TRIANI
NIM. 10813001648**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PERANAN GURU PEMBIMBING DALAM MENUMBUHKAN
KEPRIBADIAN YANG SEHAT SISWA KELAS X SMA
NEGERI 4 SIAK PERAWNG**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

SANTI TRIANI

NIM. 10813001648

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

Santi Triani (2012): Peranan Guru Pembimbing Dalam Menumbuhkan Kepribadian Yang Sehat Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Siak Perawang.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Siak Perawang. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui peranan guru pembimbing dalam menumbuhkan kepribadian yang sehat Siswa Kelas X di SMA Negeri 4 Siak Perawang. (2) untuk mengetahui bentuk-bentuk dari kepribadian yang sehat yang terjadi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Siak Perawang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, subjek penelitian ini adalah guru pembimbing yang berjumlah dua orang, dan objeknya adalah peran guru pembimbing dalam menumbuhkan kepribadian yang sehat pada siswa. Untuk mengumpulkan data, digunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data wawancara dianalisis dengan teknik kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan guru pembimbing dalam menumbuhkan kepribadian yang sehat pada siswa Kelas X SMA Negeri 4 Siak Perawang sudah terlaksana. Dalam pelaksanaannya, guru pembimbing memberikan layanan dan memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling sesuai dengan kondisi permasalahan pada siswa, yaitu diantaranya: fungsi pencegahan, fungsi pemahaman, fungsi penyaluran, dan pengembangan. Sedangkan layanan yang diberikan seperti layanan orientasi, informasi, konseling individual, konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan penempatan dan penyaluran dalam menumbuhkan kepribadian yang sehat pada siswa. Setelah layanan tersebut dilaksanakan guru pembimbing menilai dengan memeriksa absensi buku poin kasus siswa dan absensi kelas. Layanan tersebut ditindaklanjuti dengan kegiatan pendukung, yaitu seperti kegiatan kunjungan rumah, kerjasama dengan pihak sekolah, dan koordinasi dengan pihak sekolah serta dengan pihak wali murid.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peranan Guru Pembimbing dalam Menumbuhkan Kepribadian Yang Sehat Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Siak Perawang*, yang ditulis oleh Santi Triani NIM. 10813001648 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Dzulqa'idah 1433 H
4 Oktober 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Kependidikan Islam

Pembimbing

Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.

Drs. Muslim Afandi, M.Pd.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Permasalahan.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN TEORI	12
A. Konsep teoretis	12
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Konsep Operasional	28
BAB III. METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Objek dan Subjek Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	36
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	36
B. Penyajian Data	50
C. Analisis Data	58
BAB V. PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampai hari ini belum kita jumpai dua individu yang benar-benar sama, baik secara fisik apalagi psikologis atau kejiwaannya. Itulah salah satu kebesaran Allah yang menciptakan manusia dengan karakteristik yang berbeda-beda satu sama lain. Jika kita memperhatikan dua anak kembar, secara fisik mungkin bentuk wajah mereka sama tetapi terdapat perbedaannya mengenai matanya yang satu ada yang berbentuk sipit dan ada pula yang bulat, dan secara psikologis mungkin kapasitas intelegensinya sama tetapi kecendrungan, semangat, dan daya tahan tubuh yang berbeda. Itulah sebabnya manusia disebut dengan makhluk individual.

Menurut Gerungan, “manusia itu merupakan suatu keseluruhan yang tidak dapat dibagi-bagi”. Hal ini merupakan arti pertama, dari ucapan” manusia adalah makhluk individual”. Asal kata individu berarti “tidak dapat dibagi-bagi”.Makhluk individu berarti makhluk yang tidak dapat dibagi-bagi (in-dividere).¹dan yang kedua, manusia merupakan makhluk individual tidak hanya dalam arti makhluk keseluruhan jiwa raga, tetapi juga dalam arti bahwa setiap orang itu merupakan pribadi yang khas menurut corak kepribadiannya, termasuk kecakapan-kecakapan sendiri.

Menurut Allport mengenai kepribadian manusia sebagai berikut: kepribadian adalah organisasi dinamis dari sistem-sistem psiko-fisik dalam individu yang turut menentukan cara-cara yang unik (khas) dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.² Sebagaimana cara orang-orang memecahkan segenap keruwetan batin manusia yang ditimbulkan oleh macam-

¹ Gerungan, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Refika Aditama, 2004), h. 24

² *Ibid*, h. 26

macam kesulitan hidup, serta berusaha mendapatkan kebersihan jiwa, dalam pengertian tidak terganggu oleh macam-macam ketegangan, ketakutan, serta konflik batin yang terjadi didalam diri manusia.

Kepribadian yang sehat itu dapat dengan mudah memulihkan macam-macam ketegangan dan konflik-konflik batin secara spontan dan otomatis, dan mengatur urutan pemecahannya menurut prioritas. Dengan kepribadian anak yang baik, maka seorang anak akan mampu menghadapi kerasnya kehidupan, akan mampu mengadakan penyesuaian diri dengan lingkungan dimana ia berada. Intinya, orang yang memiliki kepribadian yang baik akan merasa percaya pada dirinya sendiri dalam setiap kegiatan yang dilakukannya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Prayitno bahwa setiap insan yang lahir kedunia memerlukan pengembangan untuk menjadi manusia seutuhnya sebagai mana yang dikehendaki. Pengembangan tersebut pada dasarnya adalah upaya memuliakan kemanusiaan yang telah lahir itu. Upaya memuliakan itu adalah tugas besar yang harus dilaksanakan dengan seksama.³

Upaya pengembangan manusia tidak lain adalah usaha mengembangkan segenap dimensi kemanusiaanya agar menjadi manusia yang seimbang antara kehidupan individunya dengan sosialnya, kehidupan jasmaniahnya dengan rohaninya, serta kehidupan dunia dan akhiratnya.

Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Terlebih lagi siswa SMA yang telah terlepas dari masa remaja awal menuju masa remaja madya. Pada masa ini mulai

³ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan konseling SMU*, (Jakarta: Dirjen Dikti Diknas, 1997), h . 2

tumbuh dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya,teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya.⁴

Anak pada usia SMA akan banyak mengalami konflik batin, ketegangan dan kecemasan, baik dalam hal pelajaran ataupun lingkungannya, mereka mulai berfikir tentang apa yang mejadi tujuan hidup dan pandangan hidup atau cita-cita hidup, mereka pandang sebagai penemuan nilai-nilai kehidupan yang seringkali mereka belum mengetahui apa sebenarnya yang mereka inginkan. Seperti pada anak laki-laki sering aktif meniru dan sedangkan pada anak perempuan kebanyakan mengagumi dan memuja dalam khayalan yang mengakibatkan mereka banyak yang tidak mengetahui tentang dirinya sendiri sehingga mengalami gangguan-gangguan yang merusak pribadinya.

Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kepribadian yang tidak sehat, hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru pembimbing mengarahkannya dengan membangun bakat dan minatnya. Sehingga nantinya dapat dirasakan oleh siswa yang bersangkutan, dengan terbangunnya bakat dan minat. Maka siswa itu dapa berkembang kepercayaan diri dan kepribadiannya. Kemudian lahirnya citra diri yang baik dimata individu yang lain, baiak terhadap lingkungan sekolahnya, keluarga dan masyarakat. Untuk menjalankan tugasnya dengan baik guru pembimbing mempunyai pola BK 17 plus dalam penyelenggaraan layanan yang terdiri atas enam bidang bimbingan yaitu:

1. Bidang bimbingan pribadi
2. Bidang bimbingan sosial
3. Bidang bimbingan belajar
4. Bidang bimbingan karir
5. Bidang bimbingan kehidupan berkeluarga

⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.26

6. Bidang bimbingan keagamaan.

Kemudian untuk mengembangkan keenam bidang bimbingan tersebut, guru pembimbing harus melaksanakan Sembilan jenis layanan yaitu:

1. Layanan orientasi
2. Layanan informasi
3. Layanan penempatan dan penyaluran
4. Layanan penguasaan konten
5. Layanan konseling perorangan
6. Layanan bimbingan kelompok
7. Layanan konseling kelompok
8. Layanan konsultasi
9. Layanan mediasi.

Dalam pelaksanaan kesembilan jenis layanan tersebut guru pembimbing mempunyai lima jenis kegiatan pendukung untuk melancarkan pelaksanaan layanan Yaitu:

1. Aplikasi instrumentasi
2. Himpunan data
3. Konferensi kasus
4. Kunjungan rumah
5. Alih tangan kasus.⁵

Dengan terlaksananya keseluruhan pola umum BK 17 plus terdiri atas berbagai unsur layanan dan kegiatan pendukung. Diharapkan para siswa sebagai peserta didik dapat terbentuk dalam perkembangannya baik dari segi kepribadian, intelegensi, emosional dan sosialnya.

⁵ Prayitno, *Seri Layanan Konseling, padang*: UNP, 2004, h. 1

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional dalam UU sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab untuk dirinya, bangsa dan Negara. Berdasarkan UU Sisdiknas di atas maka salah satu ciri manusia berkualitas adalah pembentukan watak atau kepribadian peserta didik. Dengan demikian salah satu ciri kompetensi keluaran pendidikan kita adalah pembentukan watak/kepribadian yang sehat, mandiri dan bertanggung jawab. Sesuai dengan rumusan tersebut maka seorang guru sebagai tenaga pendidik berkewajiban membentuk kepribadian siswa melalaui proses belajar di sekolah karena pada dasarnya tujuan pendidikan adalah adanya perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik.

Menurut Prayitno, pendidikan di Indonesia dibutuhkan perhatian yang serius dari berbagai pihak. Terutama bagi guru pembimbing disekolah sangat berperan dalam mengatasi permasalahan yang dialami siswa, yang mana pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.⁶

Oleh sebab itu bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan dengan tatap muka langsung antara guru pembimbing dengan siswa yang memungkinkan peserta didik mampu mengenal dan menerima lingkungan secara positif dan dinamis, serta mampu

⁶ Prayitno, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pusat kurikulum, 2003), h. 40

mengambil keputusan, mengarahkan sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan yang diinginkan.⁷

Bimbingan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan social, bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁸

SMA Negeri 4 Siak Perawang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menetapkan bimbingan dan konseling sebagai program pelayanan dalam membantu permasalahan siswa dalam sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. SMAN 4 Siak Perawang mempunyai dua orang guru pembimbing yang mempunyai tugas dan bertanggung jawab untuk mengontrol dan mencegah masalah yang dihadapi oleh siswa. Akan tetapi masih ada siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak sehat.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMAN 4 Siak Perawang di lingkungan sekolah tersebut masih terlihat adanya siswa yang tidak menunjukkan kepribadian yang sehat, penulis menemukan gejala sebagai berikut:

1. Adanya sebagian siswa yang menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan ketika belajar, seperti gugup atau pucat ketika tampil ke depan kelas.
2. Ada sebagian siswa yang mempunyai kebiasaan berbohong kepada guru-guru dan teman-temannya baik itu di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
3. Masih dijumpai siswa yang merusak keindahan sekolah atau bersikap memusuhi semua bentuk otoritas

⁷ Prayitno, *Loc. Cit.*,

⁸ Prayitno, *Loc. Cit.*,

4. Adanya sebagian perilaku siswa yang bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain, seperti berkelahi, merokok ataupun kebut-kebutan di jalan raya sepulang sekolah.
5. Masih ada sebagian siswa yang tidak mampu bergaul atau bersosialisasi dengan temannya.
6. Adanya siswa yang suka mencemooh pendapat teman-temannya.
7. Adanya sebagian siswa yang melakukan penolakan sosial terhadap siswa lain karena perbedaan status sosial.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan ini, yaitu dengan judul: Peranan Guru Pembimbing dalam Menumbuhkan Kepribadian Yang Sehat Siswa Kelas X di SMAN 4 Siak Perawang.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadinya kesalahpahaman tentang istilah-istilah yang ada dalam penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah. Istilah yang penulis gunakan adalah:

1. Peranan

Peranan dapat di artikan sebagai sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang, pemimpin yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.dan dalam penelitian ini bagaimana guru pembimbing menumbuhkan kepribadian yang sehat dan mengurangi kepribadian yang tidak sehat pada siswa SMAN 4 Siak Perawang.

2. Guru Pembimbing

Guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

3. Kepribadian yang sehat

Pribadi normal dengan mental yang sehat yang bertindak laku adekuat (serasi, tepat) dan biasa diterima oleh masyarakat pada umumnya, sikap hidupnya sesuai dengan norma dan pola hidup kelompok masyarakat, sehingga ada interpersonal dan intersosial yang memuaskan.⁹

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini, antara lain:

- a. Peran guru pembimbing dalam membentuk kepribadian siswa Kelas X SMAN 4 Siak Perawang.
- b. Peran guru pembimbing dalam menumbuhkan kepribadian yang sehat siswa Kelas X SMAN 4 Siak Perawang belum memperoleh hasil yang diharapkan.
- c. Belum diketahuinya Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kepribadian yang tidak sehat.
- d. Belum diketahuinya penyebab timbulnya kepribadian yang tidak sehat pada siswa ?
- e. Belum diketahui bentuk-bentuk dampak yang terjadi akibat kepribadian yang tidak sehat pada siswa ?

2. Batasan masalah

Mengingat keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan kemampuan penulis, maka tidak semua masalah yang menyangkut dalam kajian akan dibahas, oleh karena itu

⁹ Kartini kartono, *Hygiene Mental*, (Bandung:mandar Maju,2000), h .7

penulis membatasi permasalahan ini pada peranan guru pembimbing dalam menumbuhkan kepribadian yang sehat siswa Kelas X SMAN 4 Siak Perawang.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaiamanakah peranan guru pembimbing dalam menumbuhkan kepribadian yang sehat yang terjadi pada siswa kelas X SMAN 4 Siak Perawang ?
- b. Apa bentuk-bentuk kepribadian yang sehat yang terjadi pada siswa Kelas X SMAN 4 Siak Perawang ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui peranan guru pembimbing dalam menumbuhkan kepribadian yang sehat siswa Kelas X SMAN 4 Siak Perawang.
- b. Mengetahui bentuk-bentuk kepribadian yang sehat yang terjadi pada siswa Kelas X SMAN 4 Siak Perawang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya yang berkenaan dengan kepribadian siswa Kelas X SMAN 4 Siak Perawang.
- b. Penelitian ini akan bermanfaat bagi guru dan orang tua dalam memahami kepribadian yang dimiliki oleh siswa Kelas X SMAN 4 Siak Perawang.

- c. Penelitian ini juga akan bermanfaat bagi guru atau keluarga, dan guru pembimbing, orang tua serta peneliti lain dalam memahami kepribadian siswa Kelas X SMAN 4 Siak Perawang.
- d. Sebagai informasi bagi guru pembimbing guna meningkatkan kinerjanya sebagai guru pembimbing.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Tohirin Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkapkan masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.¹

Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan terhadap sejumlah peserta didik.²

Secara umum tujuan Bimbingan dan Konseling dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah adalah untuk membantu para siswa agar mencapai tahap perkembangan yang optimal, baik secara akademik, psikologis, maupun sosial.³

Pelayanan Bimbingan dan Konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling. Menurut Gaudencio

¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 26.

² Sofian Wilis, *Konseling Individual*, (Jakarta: Alfabeta, 2004), h. 5

³ Thantawy R, MA, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Pramator Pressindo, 1995), h.39

V. Aquino dan Cornellia Alviar dalam Thantawy, Ada tiga macam fungsi bimbingan, yaitu: pencegahan (*preventive*), pengembangan (*developmental*), dan perbaikan (*remedial*).⁴

Dalam petunjuk pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, kurikulum 1994 terdapat empat fungsi bimbingan dan konseling disekolah, yakni:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.
- b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya siswa dari berbagai permasalahan yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam proses perkembangannya.
- c. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif siswa dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Terkait dengan dampak negatif pergaulan remaja khususnya peserta didik Sekolah Menengah Atas, guru pembimbing dapat mencegah semakin parahnya masalah tersebut, itu semua tidak lepas dari peran dan ikut serta dari orang tua, pendidik, dan pejabat pemerintah untuk mencegah berlarut dan diperparahnya masalah tersebut.

Cakupan atau batasan kerja konselor di sekolah yang meliputi bidang bimbingan (saat ini sudah dikembangkan menjadi 6 bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi,

⁴ Ibid., h. 40

bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan kehidupan berkeluarga, bimbingan kehidupan beragama). Kegiatan layanan (sudah dikembangkan menjadi 9 jenis layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi). Serta 6 kegiatan pendukung yaitu Aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, telaah perpustakaan dan alih tangan kasus.⁵

2. Pengertian Kepribadian

Istilah kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*personality*”. Sedangkan istilah *personality* secara etimologis dari bahasa latin “*person*” (kedok) dan “*personare*” (menembus). Persona biasanya dipakai oleh pemain sandiwara pada zaman kuno untuk memerankan suatu bentuk tingkah laku dan karakter pribadi tertentu. Sedangkan yang dimaksud *personare* adalah bahwa pemain sandiwara itu dengan melalui kedoknya berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan satu bentuk gambaran manusia tertentu. Misalnya; seorang pemurung, pendiam, periang, pemarah, dan sebagainya. Jadi, persona itu bukan pribadi pemain itu sendiri, tetapi gambaran pribadi dari tipe manusia tertentu dengan melalui kedok yang dipakainya.⁶

Gordon W. Allport mengemukakan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai system psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

⁵ Amirah Diniaty, *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 7

⁶ Syamsu Yusuf, *Loc .Cit.*,

Kepribadian dapat juga diartikan sebagai “kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik, keunikan penyesuaian tersebut sangat berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian itu sendiri.”⁷

Menurut Gregory ada pun yang dimaksud dengan kepribadian adalah:

Sebuah kata yang menandakan ciri pembawaan dan pola kelakuan seseorang yang khas bagi diri pribadi itu sendiri. Kepribadian meliputi tingkah laku, cara berfikir, perasaan, gerak hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan, dan cara sehari-hari berinteraksi dengan orang lain. Jika unsur-unsur kepribadian ini menyatakan diri dalam kombinasi yang berulang-ulang secara khas dan dinamis maka hal demikian dikenal dengan nama gaya kepribadian.⁸

Dari pendapat diatas jelaslah bahwasannya kepribadian menandakan ciri pembawaan yang menunjukkan bagaimana individu itu tampil dengan mempunyai khas diri pribadi itu sendiri. Yang meliputi tingkah laku, perasaan, bahkan tekanan dan cara berinteraksi dengan orang lain.

Kepribadian menurut pengertian sehari-hari menunjukkan bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya. Sedangkan secara psikologis definisi kepribadian yang dikemukakan oleh para ahli memiliki persamaan yang mendasar yaitu :⁹

- a. Sebagian besar batasan melukiskan kepribadian sebagai suatu “struktur” atau organisasi hipotesis, dan tingkah laku dilihat sebagai suatu yang organisasi dan diintegrasikan oleh kepribadian.
- b. Sebagian besar batasan menekankan perlunya memahami arti perbedaan individual. Dengan istilah “kepribadian” keunikan dari setiap individu ternyata.
- c. Sebagian besar batasan menekankan pentingnya melihat kepribadian dari sudut “sejarah hidup”, perkembangan, dan perspektif. Kepribadian menurut para teoris

⁷ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 25

⁸ Sjarkawi, *pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 13

⁹ Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung : PT. Eresco, 1991), h. 10

kepribadian mempresentasikan proses keterlibatan subjek atau individu atas pengaruh internal dan eksternal.

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungannya. Dengan kata lain setiap manusia atau individu memiliki karakteristik atau kepribadian yang berbeda-beda sesuai dengan hakikat manusia sebagai makhluk individual.

Lebih lanjut Gregory membagi tipe gaya kepribadian kedalam 12 tipe, yaitu sebagai berikut:

- a. Kepribadian yang Mudah Menyesuaikan Diri
Seseorang dengan gaya kepribadian yang mudah menyesuaikan diri adalah orang yang memandang hidup ini sebagai perayaan dan setiap harinya sebagai pesta yang berpindah-pindah. Orang tersebut sadar tentang penyesuaian diri dengan orang lain, komunikatif dan tanggung jawab, ramah, santun, dan memperhatikan perasaan orang lain, jarang sangat agresif. Kepribadian ini suka pada modern, peka terhadap apa yang terjadi hari ini dan senang menaruh perhatian pada banyak hal.
- b. Kepribadian yang Berambisi
Seseorang dengan gaya kepribadian yang berambisi adalah orang yang memang benar-benar penuh ambisi terhadap semua hal. Dia menyambut baik tantangan dan kompetisi dengan senang hati dan sengaja. Dalam hal ini, pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral berusaha mengendalikan sikap agresivitas yang berlebihan agar mereka lebih mampu mengendalikan dirinya dengan cara mengembangkan cara berfikir moralitasnya sehingga perilakunya tidak mengganggu kepentingan orang lain karena dengan meningkatnya pertimbangan moral seseorang ia akan berusaha minimal tidak mengganggu kepentingan orang lain.
- c. Kepribadian yang Mempengaruhi
Seseorang dengan gaya kepribadian yang mempengaruhi adalah orang yang terorganisasi dan berpengetahuan cukup yang memancarkan kepercayaan, dedikasi, dan berdikari. Kepribadian ini mendekati setiap tugas dalam hidup ini dengan cara yang seksama, menyeluruh dan tuntas, sistematis dan efisien.
- d. Kepribadian yang Berprestasi
Seseorang dengan gaya kepribadian yang berprestasi adalah orang yang menghendaki kesempatan untuk bermain dengan baik dan cemerlang, jika mungkin untuk mempesonakan yang lain agar mendapat sambutan baik, kasih sayang dan tepuk tangan orang lain, dalam hal ini berarti menerima kehormatan. Kepribadian yang berprestasi ini memandang hidup dengan selera kuat untuk melakukan segala hal yang menarik baginya.
- e. Kepribadian yang Idealistis

- Seseorang dengan gaya kepribadian yang idealistis adalah orang yang melihat hidup ini dengan dua cara, yakni hidup sebagaimana nyata adanya dan hidup sebagaimana seharusnya menurut kepercayaan. Pembentukan kepribadian melalui peningkatan moral akan melengkapi cara berfikir kelompok tipe ini dalam usaha mereka memenuhi kebutuhan ideal yang dihendakinya.
- f. Kepribadian yang Sabar
Seseorang dengan gaya kepribadian yang sabar adalah orang yang memang sabar (hamper tak pernah putus asa), ramah tamah, dan rendah hati. Dia jarang sekali tinggi hati atau kasar. Dia menghargai kepercayaan, kebenaran, dan selalu penuh harapan.
 - g. Kepribadian yang Mendahului
Seseorang dengan gaya kepribadian yang mendahului adalah orang yang menjunjung tinggi kualitas dan mengerti kualitas. Kepribadian yang mendahului ini yakin bahwa dia adalah orang seseorang manusia yang mempunyai syarat yang cukup dan akan berhasil dalam melaksanakan tugas apa pun yang mereka terima.
 - h. Kepribadian yang Perseptif
Seseorang dengan gaya kepribadian yang perseptif adalah orang yang cepat tanggap rasa sakit dan kekurangan, bukan hanya yang dialaminya sendiri, tetapi juga yang dialami oleh orang lain, sekalipun orang itu asing baginya.
 - i. Kepribadian yang Peka
Seseorang dengan gaya kepribadian yang peka adalah orang yang suka termenung, berintropeksi, dan sangat peka terhadap suasana jiwa dan sifatnya sendiri, perasaan dan pikirannya. Dia pun memiliki kepekaan terhadap suasana jiwa dan sifat-sifat serta perasaan dan pikiran orang lain, dan pada waktu yang sama dia bersifat ingin tahu dan sangat tajam mengamati yang terjadi di dunia sekitarnya.
 - j. Kepribadian yang Berketetapan
Seseorang dengan gaya kepribadian yang berketetapan adalah orang yang menekankan pada tiga hal sebagai landasan dari gaya kepribadiannya, yaitu kebenaran, tanggung jawab, dan kehormatan. Dalam segala dia selalu berusaha melakukan hal yang benar, bertanggung jawab, dengan demikian pantas mendapatkan kehormatan dari keluarga, teman dan hubungan lainnya.
 - k. Kepribadian yang Ulet
Seseorang dengan gaya yang ulet adalah orang yang memandang hidup sebagai suatu perjalanan, atau suatu ziarah. Setiap hari dia melangkah maju di atas jalan hidup ini dengan harapan besar mampu mewujudkan harapan dan cita-citanya, sambil menguatkan keyakinannya.
 - l. Kepribadian yang Berhati-hati
Seseorang dengan kepribadian yang berhati-hati adalah orang yang terorganisasi, teliti, berhati-hati, tuntas, dan senantiasa mencoba menunaikan kewajibannya secara sosial dalam pekerjaan sebagai warga Negara atau yang ada hubungannya dengan masalah-masalah keuangan. Dia menghendaki agar melakukan segalanya tepat waktu, tepat prosedur, tepat proses, tepat sasaran, tepat hasil dengan predikat baik.¹⁰

¹⁰ Sjarkawi, *Op. Cit.*,

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat dipahami bahwa seseorang baru dikatakan memiliki kepribadian yang sehat apabila memiliki kriteria yang dipaparkan di atas. Dengan kata lain, para ahli psikologi telah mengkaji beberapa kriteria mengenai kepribadian yang sehat itu sendiri.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Kepribadian

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu:¹¹

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau pembawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa pembawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau biasa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar rang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.

Lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari cara para

¹¹ Sjarkawi, *Loc. Cit.*,

orang tua mendidik dan membesarkan anaknya. Sejak lama peran sebagai orang tua sering kali tanpa dibarengi pemahaman mendalam tentang kepribadianya.

Meskipun kepribadian seorang itu relatif konstan, namun dalam kenyataan sering ditemukan bahwa perubahan kepribadian itu dapat dapat dan mungkin terjadi. Perubahan itu terjadi pada umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik hereditas (pembawaan) maupun lingkungan (seperti: fisik, sosial, kebudayaan, spiritual).

- 1) *Fisik*. Faktor fisik yang dipandang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah postur tubuh (langsing, gemuk, pendek atau tinggi), kecantikan (cantik atau tidak cantik), kesehatan (sehat atau sakit-sakitan), keutuhan tubuh (utuh atau cacat), dan keberfungsian organ tubuh.
- 2) *Intelegensi*. Tingkat intelegensi individu dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Individu yang intelegensinya tinggi atau normal biasa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar, sedangkan yang rendah biasanya sering mengalami hambatan atau kendala dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 3) *Keluarga*. Suasana atau iklim keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis; dalam arti, orang tua memberikan curahan kasih sayang, perhatian serta bimbingan dalam kehidupan berkeluarga, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif. Adapun anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang *broken home*, kurang harmonis, orang tua bersikap keras terhadap anak atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama dalam

keluarga, maka perkembangan kepribadiannya cenderung akan mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya.

- 4) *Teman Sebaya*. Setelah masuk sekolah, anak mulai bergaul dengan teman sebayanya dan menjadi anggota dari kelompoknya. Pada saat inilah dia mulai mengalihkan perhatiannya untuk mengembangkan sifat-sifat atau perilaku yang cocok atau dikagumi teman-temannya, walaupun mungkin tidak sesuai dengan harapan orang tuanya. Melalui hubungan interpersonal dengan teman sebaya, anak belajar menilai dirinya sendiri dan kedudukannya dengan kelompok.
- 5) *Kebudayaan*. Setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras, atau suku bangsa) memiliki tradisi, adat, atau kebudayaan yang khas. Tradisi atau kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap kepribadian setiap anggotanya, baik yang menyangkut cara berfikir (seperti memandang sesuatu), bersikap atau cara berperilaku. Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian itu, dapat dilihat dari adanya perbedaan antara masyarakat modern yang budayanya relatif maju dengan masyarakat primitif yang budayanya masih sederhana.¹²

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar kepribadian seseorang dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri individu) dan faktor eksternal (luar diri individu). Keadaan ini akan menyebabkan terjadinya perbedaan kepribadian antara satu individu dengan individu lainnya. Namun keadaan ini dianggap sebagai suatu hal yang wajar sesuai dengan hakekat manusia sebagai makhluk individual yang memiliki karakteristik yang bersifat individual pula.

4. Ciri-Ciri Kepribadian Yang Sehat Dan Dampak Dari Kepribadian Yang Tidak Sehat

¹² Syamsu Yusuf, *Loc, Cit.*,

Setiap individu memiliki ciri-ciri kepribadian tersendiri, mulai dari yang menunjukkan kepribadian yang sehat atau justru yang tidak sehat. Dalam hal ini E.B. Hurlock mengemukakan ciri-ciri kepribadian yang sehat dan tidak sehat, sebagai berikut.

a. Kepribadian yang sehat ditandai dengan karakteristik sebagai berikut:

1) Mampu menilai diri sendiri secara realistis

Individu yang kepribadiannya sehat mampu menilai dirinya sebagaimana apa adanya, baik kelebihan maupun kekurangan/kelemahan, yang menyangkut fisik (postur tubuh, wajah, keutuhan dan kesehatan) dan kemampuan.

2) Mampu menilai situasi secara realistis

Individu dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dihadapi secara realistis dan mau menerimanya secara wajar. Dia tidak akan mengharapkan kondisi kehidupan itu suatu yang harus sempurna.

3) Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis¹³

Individu dapat menilai prestasinya (keberhasilan yang diperoleh) secara realistis dan mereaksinya secara rasional. Dia tidak menjadi sombong, angkuh, atau mengalami "*superiority complex*", apabila memperoleh prestasi yang tinggi, atau kesuksesan dalam hidupnya. Apabila mengalami kegagalan, dia tidak mereaksinya dengan frustrasi, tetapi dengan sikap optimistik (penuh harapan).

4) Menerima tanggung jawab

Individu yang sehat adalah individu yang bertanggung jawab. Dia mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang di hadapinya.

5) Kemandirian (autonomi)

¹³ Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, Edisi Lima, 1989), h. 130

Individu memiliki sikap mandiri dalam cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku dilingkungannya.

6) Dapat mengontrol emosi

Individu merasa nyaman dengan emosinya. Dia dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi atau stress secara positif atau konstruktif, tidak destruktif (merusak).

7) Berorientasi tujuan

Setiap orang mempunyai tujuan yang ingin dicapainya. Namun, dalam merumuskan tujuan itu ada yang realistis dan ada yang tidak realistis. Individu yang sehat kepribadiannya dapat merumuskan tujuannya berdasarkan pertimbangan secara matang (rasional), tidak atas dasar paksaan dari luar. Dia berupaya untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara mengembangkan kepribadian (wawasan) dan kepribadian keterampilan.

8) Berorientasi keluar

Individu yang sehat memiliki orientasi keluar (*ekstrovert*). Dia bersikap respek, empati terhadap orang lain mempunyai kepedulian terhadap situasi, atau masalah-masalah lingkungannya dan bersikap fleksibel dalam berfikirnya. Barret leonard mengemukakan sifat-sifat individu yang berorientasi keluar, yaitu (a) menghargai dan menilai orang lain seperti dirinya sendiri; (b) merasa nyaman dan terbuka terhadap orang lain; (c) tidak membiarkan dirinya dimanfaatkan untuk menjadi korban orang lain karena kekecewaan dirinya.

9) Penerimaan sosial

Individu dinilai positif oleh orang lain, mau berprestasi aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.

10) Memiliki filsafat hidup

Dia mengarahkan hidupnya berdasarkan filsafat hidup yang berakar dari keyakinan agama.

11) Berbahagia

Individu yang sehat situasi kehidupannya diwarnai kebahagiaan. Kebahagiaan ini didukung oleh fakto-faktor *achievement* (pencapaian prestasi) *acceptance* (penerimaan dari orang lain), dan *affection* (perasaan dicintai atau disayangi orang lain).

b. Adapun dampak dari kepribadian yang tidak sehat itu ditandai dengan karakteristik seperti berikut:

- 1) Mudah marah
- 2) Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan
- 3) Sering merasa tertekan (stress atau depresi)
- 4) Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain
- 5) Ketidakmampuan untuk menghindar dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum
- 6) Mempunyai kebiasaan berbohong
- 7) Bersikap memusuhi semua bentuk otoritas
- 8) Senang mengkritik/ mencemooh orang lain
- 9) Sulit tidur

- 10) Kurang memiliki rasa tanggung jawab
- 11) Sering mengalami pusing
- 12) Kurang memiliki kesadaran untuk menati ajaran agama
- 13) Bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan
- 14) Kurang bergairah dalam menghadapi kehidupan

Berdasarkan uraian di atas dapat kita pahami bahwa ketika seseorang guru berhadapan dengan peserta didiknya di kelas, dia dihadapkan dengan sejumlah keragaman kepribadian yang dimiliki para peserta didiknya. Oleh karena itu, seyogyanya guru dapat memperlakukan peserta didik dan mengembangkan strategi pembelajaran, dengan memperhatikan aspek perbedaan atau keragaman kepribadian yang dimiliki oleh peserta didiknya. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan diri sesuai dengan karakteristik perilaku dan kepribadiannya masing-masing.

B. Penelitian Relevan

Penelitian tentang peranan guru pembimbing memang sudah banyak yang meneliti salah satunya yaitu: “Saupi Kalbina” Fakultas Tarbiyah, Jurusan bimbingan dan konseling UIN SUSKA RIAU Tahun 2010 yang meneliti tentang “Peranan Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Keberagaman Siswa Di SMAN 12 Pekanbaru. Hasil penelitiannya dapat di simpulkan bahwa keberagaman siswa yang terjadi di SMAN 12 Pekanbaru”. a. Belum menjalankan ibadah seperti yang diharapkan: masalah yang dominan adalah melaksanakan sholat tidak tepat waktu (100%). b. kurang menyukai pembicaraan dan acara tentang agama: masalah yang terbanyak adalah mengikuti acara keagamaan dengan terpaksa (93%). c. mengalami kesulitan dalam mendalami agama: masalah yang terbanyak adalah belum memiliki pengetahuan yang luas tentang agama (94%). namun peranan guru pembimbing dalam mengatasi masalah keberagaman siswa di SMAN 12 Pekanbaru sudah baik, karena

peranan guru pembimbing mengetahui masalah keberagaman siswa, temuan penelitian mengarahkan guru pembimbing mengetahui masalah keberagaman siswa, setelah di ketahui jenis masalah keberagaman siswa, peran guru pembimbing yang di anggap memberikan pemahaman pada siswa, pemahaman diberikan melalui layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi, layanan orientasi dan bimbingan kelompok.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga untuk memberi ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur yang mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka konsep-konsep perlu dioperasionalkan agar lebih terarah, yaitu:

Konsep operasional peranan guru pembimbing dalam menumbuhkan kepribadian yang sehat pada siswa yaitu:

1. Guru pembimbing memasukkan materi dalam program Bimbingan dan Konseling khusus membahas pentingnya memiliki kepribadian yang sehat.
2. Guru pembimbing melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling dalam menumbuhkan kepribadian yang sehat pada siswa.
3. Guru pembimbing bekerjasama dengan guru mata pelajaran dalam memberi bantuan kepada siswa yang mengalami masalah dalam kepribadian yang tidak sehat.
4. Guru pembimbing melakukan kegiatan khusus dalam membahas kepribadian yang sehat pada siswa.
5. Guru pembimbing melakukan tindak lanjut dalam program Bimbingan dan Konseling terhadap siswa yang mengalami masalah kepribadian yang tidak sehat.
6. Meningkatkan dan mengembangkan keilmuan serta kritis terhadap perkembangan keilmuan, agar dapat mengoptimalkan bantuan yang diberikan.

Konsep operasional yang berkenaan dengan kepribadian yang sehat pada siswa yaitu:

1. Mampu menilai diri sendiri secara realistik
2. Mampu menilai situasi secara realistik
3. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik
4. Menerima tanggung jawab
5. Kemandirian (autonomi)
6. Dapat mengontrol emosi
7. Berorientasi tujuan
8. Berorientasi keluar
9. Penerimaan sosial
10. Memiliki filsafat hidup
11. Berbahagia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukandari bulan April 2012 sampai Desember 2012.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMAN 4 Siak Perawang. Pemilihan lokasi ini berdasarkan permasalahan-prmasalahan yang penulis teliti ada dilokasi ini, dan dari segi tempat, waktu, biaya penulis sanggup untuk melakukan penelitian di SMAN 4 Siak Perawang.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian disini adalah 2 orang guru pembimbing Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Siak.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah peranan guru pembimbing dalam menumbuhkan kepribadian yang sehat siswa kelas X SMAN 4 Siak Perawang.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹populasi dalam penelitian ini adalah 2 orang guru pembimbing SMAN 4 Siak Perawang. Karena populasi dalam penelitian ini tidak terlalu banyak maka semua populasi dijadikan sampel (*total sampling*) sehingga penelitian ini disebut juga penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada subjek dan informan pendukung. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari guru pembimbing untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kepribadian yang sehat siswa kelas X SMA N 4 Siak, pengetahuan guru pembimbing terhadap dampak dari kepribadian yang tidak sehat siswa kelas X SMAN 4 Siak dan peranan guru pembimbing dalam menumbuhkan kepribadian yang sehat siswa kelas X SMA N 4 Siak.²Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis melakukan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada guru pembimbing. Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Juni 2012.

Tabel III. 1
PEDOMAN WAWANCARA

NO	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apa sajakah bentuk-bentuk kepribadian yang sehat yang ibu ketahui ?	
2.	Menurut ibu, apakah siswa disini mampu menilai dirinya sendiri secara realistik ?	

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), h. 130

² Wayan Nurkuncara, *Pembahasan Individu*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 61

3.	Ketika menghadapi masalah, apakah mereka sudah bisa menilai situasi secara realistik ?	
4.	Bagaimana prestasi siswa-siswi di sekolah ini ?	
5.	Bagaimana siswa tersebut menilai prestasi yang di raih nya ?	
6.	Apakah siswa disini sudah bisa dikatakan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya di sekolah ?	
7.	Dalam kondisi seperti apa, mereka dapat dikatakan sudah dapat menerima tanggung jawab ?	
8.	Bagaimana kemandirian siswa-siswi di sekolah ini ?	
9.	Apakah siswa-siswi disini dapat mengontrol emosinya ketika menghadapi suatu masalah ?	
10.	Menurut ibu, apakah siswa sudah fokus pada tujuan mereka dalam belajar ?	
11.	Apakah mereka mempunyai sifat menghargai terhadap guru, teman dan orang lain ?	
12.	Bagaimana cara mereka agar disenangi oleh temannya ?	
13.	Apakah ada siswa yang tidak mempunyai teman buk, dan apa penyebabnya ?	
14.	Bagaimana hubungan sosial siswa-siswi disini buk ?	
15.	Bagaimana siswa-siswi disini memandang filsafat hidup mereka ?	
16.	Terlihat dari keseharian siswa, apakah mereka berbahagia dalam menghadapi masa remajanya, dan sekolah ?	
17.	Apa saja materi yang ibu masukkan yang berhubungan dengan pentingnya memiliki kepribadian yang sehat ?	
18.	Apa sajakah jenis layanan BK yang ibu lakukan untuk menumbuhkan kepribadian yang sehat ?	
19.	Bagaimana kerjasama ibu dengan mata pelajaran dalam mengatasi timbulnya kepribadian yang tidak sehat ?	
20.	Apa saja kegiatan khusus yang ibu lakukan untuk menumbuhkan kepribadian yang sehat pada siswa ?	
21.	Apa tindak lanjut yang ibu lakukan kepada siswa yang mengalami masalah kepribadian yang tidak sehat ?	
22.	Kegiatan seperti apa yang ibu ikuti dalam mengembangkan keilmuan preofesionalitas ?	

2. Dokumentasi

Diperoleh dari pihak-pihak sekolah terkait, seperti kepala sekolah untuk memperoleh data tentang sejarah dan perkembangan sekolah, tata usaha untuk memperoleh data-data sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru serta masalah-masalah yang berhubungan dengan administrasi sekolah yaitu berupa arsip dan

tabel-tabel yang didapat dari kantor tata usaha Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Siak Perawang.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif memakai model interaktif Miles dan Huberman, model analisis data ini didasarkan pada pandangan paradigmanya yang positivisme. Data yang muncul berwujud kata-kata dan rangkain angka. Data ini mungkin telah di kumpulkan dalam berbagai aneka cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif ini tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.³

³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 96-98

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 04 Siak

SMA Negeri 4 Siak Kecamatan Tualang merupakan sekolah yang berawal dari SMA S Pemda yang didirikan atas prakarsa masyarakat Tualang yang dominan berasal dari suku bangsa yang berbeda-beda. Dimana pada saat itu SMU S Pemda merupakan satu-satunya sekolah menengah umum yang ada dan berdiri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan tingkat SLTA.

Tepat pada tahun 2002 SMU S Pemda yang awalnya swasta telah ditetapkan sebagai Sekolah Menengah Umum Negeri pertama di Kecamatan Tualang kemudian menjadi SMA Negeri 1 Tualang dan tepat pada tanggal 3 Agustus 2009 SMA ini berubah nama menjadi SMA Negeri 4 Siak adalah sekolah menengah umum negeri yang terkemuka yang terletak di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Sekolah ini menjadi Favorit dan kebanggaan masyarakat Tualang, disamping sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) Mandiri juga dipersiapkan menjadi sekolah bertaraf Internasional. Dimana sekolah ini berawal dari Sekolah Binaan, Sekolah Standar Mandiri dan saat ini menjadi SSN (Sekolah Standar Nasional).

Secara geografis SMA Negeri 4 Siak di Kecamatan Tualang terletak ditengah-tengah kota industri dan sangat dekat dengan pusat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Siak. Dengan strategisitas SMA Negeri 4 Siak (Tualang) memungkinkan sekolah menjaring siswa dari segala penjuru wilayah kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Sekolah ini dari sisi keterjangkauan juga sangat mudah, hanya sekitar + 50 km dari pusat pemerintah kota dan Propinsi Riau juga dekat pusat perbelanjaan, sehingga memang memiliki kelebihan dibandingkan sekolah menengah umum yang lain.

Secara demografis, siswa datang dari berbagai macam bentuk kedudukan perekonomian begitu juga orang tua siswa bermata pencarian heterogen baik PNS, TNI, POLRI, Karyawan, Anggota Dewan sampai pengusaha yang berkompeten di daerah, sebagian besar orang tua tinggal di kota yang merupakan pusat keramaian dan pusat pertumbuhan ekonomi. Namun demikian dalam kaitan dengan ekstensi sekolah sebagai besar orang tua memiliki kepedulian tinggi terhadap sekolah.

Oleh karena itu perkembangan SMA Negeri 4 Siak memiliki kelebihan yang berkaitan dengan ekstensi sekolah sebagai besar orang tua siswa khususnya program-program yang berkaitan dengan peningkatan kelulusannya. Masyarakat pada umumnya memahami bahwa dalam rangka pengembangan sekolah perlu kontribusi dan kerjasama yang optimal dari komite sekolah, secara historis SMA 4 Siak telah memiliki sejarah panjang khususnya sejarah pendidikan tingkat sekolah atas, dari waktu ke waktu sekolah ini sejak semula setelah menjadi barometer pendidikan tingkat SMA di Siak khusus kecamatan Tualang fenomena ini didukung oleh profesional guru yang tinggi dan keseriusan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah. Dari prestasi siswa maupun sekolah, sekolah ini menjadi sekolah terdepan dalam bidang prestasi akademik dan non akademik baik tingkat kabupaten, propinsi Riau maupun tingkat nasional dan di segi hal lain sekolah ini juga menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan yang berkompeten sehingga mewujudkan visi dan misi SMA Negeri 4 Siak

2. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Siak
- 2) Nomor Statistik Sekolah : 301091104006
- 3) Nomor Identitas Sekolah : 300060
- 4) Nomor Pokok Statistik Nasional : 10403425
- 5) Propinsi : Riau
- 6) Otonomi Daerah : Kabupaten Siak
- 7) Kecamatan : Tualang
- 8) Desa / Kelurahan : Perawang Barat
- 9) Jalan : Sultan Alamuddinsyah Km.7 Perawang
- 10) Kode Pos : 28772
- 11) Telepon : 08286545351
- 12) Daerah : Perkotaan
- 13) Status Sekolah : Negeri
- 14) Kelompok Sekolah : A (Pagi)
- 15) Akreditasi : B (Baik) Tgl 16 Februari 2005
- 16) Surat Keputusan : Badan Akreditasi Sekolah Nasional
- 17) Penerbit SK di tanda tangani oleh : Badan Akreditasi Sekolah Propinsi
Riau(Drs.MUKHLISH.MR)
- 18) Tahun berdiri Sekolah : Tahun 1997
- 19) Tahun Penegrian : Tahun 2002
- 20) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- 21) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- 22) Luas tanah : 22.500 M²
- 23) Status Tanah : Hibah
- 24) Jarak Ke Pusat Kecamatan : 3 km
- 25) No.Rekening Sekolah : BPD 017.02.01.00031.0
- 26) Perjalanan Status Sekolah : SMUS Pemda Tahun 1997 s/d
SMU Negeri 1 Tualang Tahun 2002 s/d 2004 SMA Negeri
1 Tualang Tahun 2005 s/d 2009
SMA Negeri 4 SiakTgl 1 September 2009 s/d Sekarang
- 27) Organisasi Penyelenggara : Magdalen Pelle,S.Pd dari Tahun 1997 s/d 2001

Drs. Nurzami Tahun 2001

Sabaruddin Bahar,S.Pd Tahun 2002

Drs.Ikhwanuddin,M.Pd dari Januari 2003 s/d
Juni 2007

Drs.Lahadi dari Juli 2007 s/d Sekarang

28) Identitas Kepala Sekolah

Nama	: Drs. Lahadi
NIP	: 19600601 198902 1 001
Pangkat/ Golongan	: Pembina Tk.1 / IV.B
Pendidikan Terakhir	: S.1 PPKn
Alamat	: Jln.Kemiri Km.7 Perawang

3. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Siak

a. Visi

- 1) Membudayakan disiplin sekolah.
- 2) Membuat kelas unggul
- 3) Membudayakan gemar membaca
- 4) Membuat terobosan belajar siswa
- 5) Membudayakan hidup bersih, rapi dan indah
- 6) Mengintensifkan program Osis
- 7) Berprestasi aktif dalam kegiatan masyarakat
- 8) Membiasakan membaca ayat pendek dan berdo'a sebelum KBM dimulai
- 9) Mengadakan Kultum setiap hari Jum'at pagi
- 10) Mengadakan senam Riau Sehat setiap hari Sabtu pagi.

b. Misi

- 1) Pencapaian nilai rata – rata UN – US minimal 7,0
- 2) Target kelulusan yang diterima diperguruan tinggi favorit minimal 40%

- 3) Memiliki tim olah raga dan kesenian yang dapat menjuarai tingkat Kabupaten maupun Propinsi
- 4) Memiliki kelompok agama yang baik
- 5) Memiliki tim Olimpiade Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Ekonomi dan Astronomi yang dapat men
- 6) Juarai tingkat Kabupaten maupun Propinsi
- 7) Siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris minimal 40 %

4. Kurikulum

SMA Negeri 04 Siak ini menggunakan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP).

Adapun bidang Study yang diajarkan adalah :

- | | |
|-----------------|-------------------|
| 1. BK/BP | 11. KWN |
| 2. Ekonomi | 12. Penjas |
| 3. B. Indonesia | 13. Mulok |
| 4. Sosiologi | 14. Agama Islam |
| 5. Geografi | 15. SNB |
| 6. Fisika | 16. Sejarah |
| 7. Kimia | 17. Bahasa Arab |
| 8. B. Inggris | 18. Agama Kristen |
| 9. Matematika | 19. Biologi |

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan guru

Jumlah seluruh personil sekolah sebanyak 52 orang, terdiri atas guru 42 orang, pelaksana tata usaha 5 orang, penjaga sekolah 3 orang serta petugas keamanan 2 orang

Tabel IV. 1
KEADAAN MAJELIS GURU SMA NEGERI 4 SIAK
TAHUN AJARAN 2011/2012

No	Nama	Jabatan	Status
1	Drs. Lahadi	Kepala Sekolah	Pegawai Negeri Sipil
2	Dra. Eliana	Bina Program	Pegawai Negeri Sipil
3	Dra. Surya Elmita	Wali Kelas	Pegawai Negeri Sipil
4	Wiqrati Yumni.S.Pd	Wali Kelas	Pegawai Negeri Sipil
5	Yusnidar.S.Pd	Wali Kelas	Pegawai Negeri Sipil
6	Syafral S.Pd	Wakil Sarana Prasarana	Pegawai Negeri Sipil
7	Yenni Kurniawati.S.Pd	Wakil Kurikulum	Pegawai Negeri Sipil
8	Nurjanah.S.Pd	Staf Sarana Prasarana	Pegawai Negeri Sipil
9	Dra. Marni	Wali Kelas	Pegawai Negeri Sipil
10	Suratmi, S.Pd	Wali Kelas	Pegawai Negeri Sipil
11	Herradny Khitrasari. S.Pd	Staf Kurikulum	Pegawai Negeri Sipil
12	Nurida Siburian.S.Pd	Wali Kelas	Pegawai Negeri Sipil
13	Deni Paningsih.S.Pd	Guru Bidang studi	Pegawai Negeri Sipil
14	Novia Susanti.S.Pd	Wali Kelas	Pegawai Negeri Sipil
15	Suhardiman.S.Pd	Wakil Humas	Pegawai Negeri Sipil
16	Gustidar.S.Pd	Staf Kurikulum	Pegawai Negeri Sipil
17	Ely Sayora.S.Pd	Wali Kelas	Pegawai Negeri Sipil
18	Dra. Witnarti	Wali Kelas	Pegawai Negeri Sipil
19	Dra. Winarsih	BP	Pegawai Negeri Sipil
20	Sarjono Simbolon.S.Si	Guru Bidang Studi	Pegawai Negeri Sipil
21	Sortaria Manalu.S.Pd	Wali Kelas	Pegawai Negeri Sipil
22	Betty Ernita.S.Pd	Wali Kelas	Pegawai Negeri Sipil
23	Ot Afrion Putra.S.Pd	Wali Kelas	Pegawai Negeri Sipil
24	Burhanuddin.S.Pd	Wakil Kesiswaan	Pegawai Negeri Sipil
25	Yeni Asda.S.Pd	Wali Kelas	Pegawai Negeri Sipil
26	Jawaher.S.Ag	Wali Kelas	Pegawai Negeri Sipil
27	Lismasari.A.Md	Guru Bidang Studi	Pegawai Negeri Sipil
28	Wenny Fitria, M.Si	Staf Kesiswaan	Pegawai Negeri Sipil
29	Andina Nurizkhi, S.Pd	Wali Kelas	Pegawai Negeri Sipil
30	Rozi Riza Julianti, S.PdI	BP	Pegawai Negeri Sipil
31	Hayatun Nufus, S.Pd	Wali Kelas	Pegawai Negeri Sipil
32	Yusriana, S.Sos	Wali Kelas	Pegawai Negeri Sipil
33	Sri Nurmayanti, S.Pd	Guru Bidang Studi	Pegawai Negeri Sipil
34	Supriatman.S.Pd	Pembina OSIS	Guru Bantu
35	Armiyanti.SE	Guru Bidang Studi	Guru Bantu
36	Eva Syahliza.S.S.M.Pd	Wali kelas	Guru Bantu
37	Lamiana Sitorus.S.Pd	Wali Kelas	Pegawai Negeri Sipil
38	Suardin.S.PdI	Guru Bidang Studi	Honorer
39	Berman Siburian.S.Th	Wali kelas	Honorer
40	Israr Dahnas.S.Pdi	Guru Bidang Studi	Honorer
41	Linda Lestari, S.PdI	Wali kelas	Honorer
42	Yatno.S.Sn	Wali Kelas	Honorer
43	Yumna.A.Md	Wali Kelas	Honorer
44	Marlin Silaban.A.Md	Wali Kelas	Honorer
45	Ayu Gustrina.A.Md	Wali Kelas	Honorer
46	Sukiman	Staf Sarana Prasarana	Honorer
47	Elida Maidona	KTU	Pegawai Negeri Sipil
48	Elmi Susanti	TU	Honorer
49	Nurli Suhana	TU	Honorer
50	Mita Sari	TU	Honorer
51	Hermudi	Penjaga Sekolah	Honorer
52	Asrion	Penjaga Sekolah	Honorer
53	Budi	Petugas Kebersihan	Honorer
54	Taslim	Petugas Kebersihan	Honorer
55	Andri Susanto	Petugas Keamanan	Honorer
56	Junaidi	Petugas Keamanan	Honorer

Dari 56 personil sekolah tersebut 62,5% pegawai negeri sipil, 5,4% guru bantu dan sisanya 32,1% sebagai tenaga honorer.

b. Keadaan Siswa

Tabel IV. 2
JUMLAH PESERTA DIDIK TAHUN 2012

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
Akselerasi Angkatan I	24	4	28
X	107	245	352
XI – IPA	58	133	191
XI – IPS	42	59	101
XII – IPA	56	126	182
XII – IPS	29	48	77
JUMLAH	316	615	931

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2011/2012 seluruhnya berjumlah 931 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik Kelas X ada sebanyak 10 rombongan belajar. Peserta didik pada kelas XI IPA sebanyak 5 rombongan belajar dan di kelas XI IPS sebanyak 3 rombongan belajar. Untuk kelas XII IPA ada 5 rombongan belajar dan XII IPS ada 2 rombongan belajar.

1. Keadaan Tidak Naik Kelas dan Putus Sekolah / *Droup Out*

Peserta didik yang tidak naik kelas dan angka putus sekolah (*Drop Out*) peserta didik ternyata dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

Tabel IV. 3
TIDAK NAIK KELAS DAN PUTUS SEKOLAH

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah	Tidak Naik	Putus Sekolah/DO
2006 / 2007	I	131	-	1
	II	275	-	2
	III	218	-	-
2007 / 2008	I	171	-	2
	II	122	-	1
	III	124	-	-
2008 / 2009	I	256	-	-
	II	174	-	-
	III	121	-	1
2009 / 2010	I	267	-	2
	II	282	-	-
	III	170	-	-
2010/2011	I	293	-	-
	II	266	-	-
	III	258	-	-
2011/2012	I	380	-	-
	II	292	-	-
	III	259	-	-

Tahun ajaran 2006/2007 terdapat 3 siswa yang putus Sekolah/DO yang berada di kelas I dan II, pada tahun ajaran 2007/2008 terdapat 3 siswa yang putus Sekolah/DO yang berada di kelas I dan II, pada tahun ajaran 2008/2009 mengalami penurunan siswa yang putus Sekolah/DO hanya 1 siswa yang berada di kelas III, sedangkan pada tahun ajaran 2009/2010 terdapat 2 siswa yang putus Sekolah/DO di kelas I. Dan hanya di tahun 2010/2011, 2011/2012 tidak terdapat siswa yang putus Sekolah.

2. Input dan Output

Tabel IV. 4
INPUT DAN OUTPUT NEM

Input Tahun	Rata-rata NEM	Output Tahun	Rata-rata NEM	Yang ke PTN
2006 / 2007	70,13	2004 / 2005	80,2	23 Orang
2007 / 2008	72,28	2005 / 2006	73,2	31 Orang
2008 / 2009	74,26	2006 / 2007	85,4	35 Orang
2009 / 2010	84,27	2007 / 2008	74,2	39 Orang
2010 / 2011	80,10	2008 / 2009	9,64	65 orang
2011 / 2012	80,83		8,99	90 orang

Pencapaian nilai rata-rata NEM peserta dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan. Peserta didik yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik melalui program bimbingan Kabupaten, PMDK dan SPMB setiap tahun juga meningkat.

6. Sarana dan Prasarana

Tabel IV. 5
DATA PRASARANA PENDIDIKAN

No. Urut	Ruang	Ada	Tidak	Kondisi			Keterangan
		Jumlah		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
A.	RUANG PENDIDIKAN						
1	Ruang Teori/Kelas	22	-	16	6	-	
2	Ruang Laboratorium Fisika	-	X	-	-	-	
3	Ruang Laboratorium Biologi	2	-	1	1	-	
4	Ruang Laboratorium Kimia	-	X	-	-	-	
5	Ruang Laboratorium Bahasa	1	-	1	-	-	
6	Ruang Laboratorium Matematika	-	X	-	-	-	
7	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-	-	
8	Ruang Olahraga	-	-	-	-	-	
9	Ruang Kesenian	-	-	-	-	-	
10	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-	
11	Ruang Komputer	1	-	1	-	-	
12	Ruang Bimbingan Konseling	-	-	-	-	-	
B.	RUANG ADMINISTRASI						
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	-	-	
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	-	1	-	-	
3	Ruang Guru	-	X	-	-	-	
4	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-	-	
5	Ruang Produksi/Penggandaan	-	X	-	-	-	

Sekolah SMA Negeri 4 Siak memiliki ruang kelas yang berjumlah 22 ruangan, dalam kondisi baik berjumlah 16 ruangan, dan dalam keadaan rusak berjumlah 6 ruangan. ruang laboratorium biologi terdapat 2 ruangan, dalam kondisi baik 1 ruangan dan dalam

kondisi rusak ringan 1 ruangan. sedangkan ruangan perpustakaan, ruangan komputer masing-masing berjumlah 1 ruangan yang dalam kondisi baik. Sekolah SMA Negeri 4 Siak selain memiliki ruang pendidikan juga memiliki ruang administrasi yaitu, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang TU yang masing-masing berjumlah 1 dan dalam kondisi baik.

Tabel IV. 6
DATA SARANA PENDUKUNG

No. Urut	Ruang	Ada	Tidak	Kondisi			Keterangan
		Jumlah		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
A	RUANG PENUNJANG						
1	Ruang Ibadah/Musholla	1	-	1	-	-	
2	Ruang Koperasi Sekolah	1	-	1	-	-	
3	Ruang OSIS	1	-	1	-	-	
4	Ruang Serbaguna	1	-	1	-	-	
5	Ruang kamar Mandi / WC						
	a. Kepala Sekolah	1	-	1	-	-	
	b. Majelis Guru	2	-	2	-	-	
	c. Siswa	12	-	6	4	2	
6	Ruang UKS	1	-	1	-	-	
7	Ruang Kantin/Kafetaria	1	-	1	-	-	

Sarana pendukung di SMA Negeri 4 Siak yaitu, memiliki musholla, ruang koperasi, ruang osis dan ruang serbaguna yang dalam kondisi baik, dan juga terdapat ruang kamar mandi/wc terletak 1 di ruang kepala sekolah dan 2 di ruang guru dalam kondisi baik, dan juga terdapat ruang UKS dan kantin dalam kondisi baik.

TABEL. IV. 8
DATA SARANAN DAN PRASARANA

No. Urut	Ruang	Ada	Tidak	Kondisi			Keterangan
		Jumlah		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	

D	BUKU – BUKU						
1	Buku Pelajaran Pokok						
	- Guru (Buku Pegangan)	384	-	X	-	-	
	- Siswa (Buku Paket)	5802	-	X	-	-	
2	GBPP / Kurikulum	26	-	X	-	-	
3	Buku Bacaan / Perpustakaan	400	-	X	-	-	
	a. Buku Fiksi	48	-	X	-	-	
	b. Buku Non Fiksi	1143	-	X	-	-	
4	Buku Sumber (Referensi)	-	-	-	-	-	

Buku-buku yang dibutuhkan oleh siswa dan guru tersedia di perpustakaan baik buku pegangan guru yang berjumlah 384 dan buku paket siswa yang berjumlah 5802, terdapat juga buku kurikulum yang berjumlah 48, buku bacaan selain buku pelajaran yang tersedia di perpustakaan berjumlah 400 dan juga fiksi dan non fiksi yang berjumlah masing-masing 48 dan 1143 dalam kondisi baik.

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peranan guru pembimbing dalam menumbuhkan kepribadian yang sehat siswa di SMA Negeri 4 Siak Perawang. Untuk mendapatkan data yang diperoleh guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara penulis gunakan untuk mengetahui bentuk-bentuk kepribadian yang sehat siswa kelas X SMA Negeri 4 Siak Perawang, peran guru pembimbing dalam menumbuhkan kepribadian yang sehat siswa kelas X SMA Negeri 4 Siak Perawang.

Berikut ini adalah penjelasan tentang apa saja bentuk kepribadian yang sehat yang dilakukan siswa, dan peranan guru pembimbing dalam menumbuhkan kepribadian yang sehat.

Pedoman wawancara dan hasilnya sebagai berikut:

Waktu wawancara : 2 Juni 20121.

1. Peranan Guru Pembimbing Dalam Menumbuhkan Kepribadian Yang Sehat Pada Siswa.

- a. Memasukan materi berhubungan dengan menumbuhkan kepribadian yang sehat kedalam layanan BK seperti pemahaman terhadap anak tentang pentingnya memiliki kepribadian yang sehat dalam diri siswa sifat saling menghargai dan berfikir positif dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, keluarga dan pergaulan dengan teman sebaya.
- b. Memberikan layanan untuk menumbuhkan kepribadian yang sehat seperti layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, konseling individual, layanan bimbingan pribadi dan layanan konsultasi dengan orang tua.
- c. Bekerja sama dengan teman seprofesi yaitu guru mata pelajaran seperti memberikan catatan pribadi siswa kepada wali kelas dan sama-sama memberikan pembinaan.
- d. Melakukan kegiatan khusus seperti melakukan pembinaan dan pengarahan kepada siswa dengan menonton sebarang film atau artikel yang berhubungan dengan kepribadian yang sehat dan membentuk PIKRR (Pusat Informasi Konseling Reproduksi Remaja)
- e. Melakukan tindak lanjut kepada siswa yang mengalami kepribadian yang tidak sehat seperti memberikan pembinaan guna membenahi perilaku kepribadian yang tidak

sehat terhadap siswa tersebut dan mengalih tangan kasuskan permasalahan kepada yang lebih memahami.

- f. Mengembangkan keilmuan profesionalitas seperti mengikuti pelatihan dan seminar profesi konselor.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil wawancara di bawah ini sebagai berikut:

- Pertanyaan : Apa saja materi yang ibu masukkan yang berhubungan dengan pentingnya memiliki kepribadian yang sehat ?
- Jawaban GP I : Mengenai materi tentang pentingnya menghargai orang lain, Mengajarkan mereka ilmu agama, Berfikir positif dan tidak buruk sangka kepada orang lain
- Jawaban GP II : Materi yang disampaikan yaitu materi yang berhubungan dengan kepribadian yang sehat seperti saling menghargai orang lain, mengerti tentang diri sendiri, dan pentingnya nilai dan moral dalam tingkah laku, membedakan etiket dan etika dalam bergaul
- Pertanyaan : Apa sajakah jenis layanan BK yang ibu lakukan untuk menumbuhkan kepribadian yang sehat ?
- Jawaban GP I : Bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling perorangan, dan konsultasi dengan orang tua siswa
- Jawaban GP II : Layanan informasi, bimbingan belajar, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individual
- Pertanyaan : Bagaimana kerjasama ibu dengan mata pelajaran dalam mengatasi timbulnya kepribadian yang tidak sehat ?
- Jawaban GP I : Kami bekerjasama dengan wali kelas, dan guru bidang studi tentang permasalahan yang dialami oleh siswa kemudian bermusyawarah agar masalah siswa tersebut terselesaikan sehingga siswa mempunyai kepribadian yang sehat
- Jawaban GP II : Dengan memberikan kartu pribadi siswa kepada wali kelas dan wali kelas bekerjasama dengan guru mata pelajaran untuk diketahui dan dilaporkan seminggu sekali pada guru BK
- Pertanyaan : Apa saja kegiatan khusus yang yang ibu lakukan untuk menumbuhkan kepribadian yang sehat pada siswa ?
- Jawaban GP I : Pertama saya akan meminta siswa tersebut menulis tentang keadaan dirinya, lawan jenisnya dan lingkungan keluarga, agar mereka berfikir secara realistis tentang dirinya kemudian menonton sebuah film yang berhubungan dengan kepribadian yang sehat, dan juga artikel-artikel tentang pentingnya kepribadian yang sehat
- Jawaban GP II : Memberikan pembinaan dan pengarahan kepada siswa, serta melakukan pendekatan kepada seluruh siswa agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap siswa bahwa guru BK tidak membedakan siswanya
- Pertanyaan : Apa tindak lanjut yang ibu lakukan kepada siswa yang mengalami masalah kepribadian yang tidak sehat ?

- Jawaban GP I : Melakukan pembinaan dengan bekerjasama dengan wali kelas dan orang tua tentang permasalahan siswa yang tentunya akan diberikan sanksi jika siswa tidak mau berubah kearah yang lebih baik dan jika tidak berhasil maka akan di alih tangan kasus kan kepada pihak yang lebih memahami
- Jawaban GP II : Melakukan pembinaan dan pengarahan kepada siswa yang mengalami masalah kepribadian yang tidak sehat dan bekerja sama dengan teman seprofesi untuk mengatasi siswa yang mengalami masalah agar masalahnya teratasi dan berubah kearah yang lebih baik
- Pertanyaan : Kegiatan seperti apa yang ibu ikuti dalam mengembangkan keilmuan preofesionalitas ?
- Jawaban GP I : Pelatihan mengenai pembentukan karakter remaja, pelatihan mengenai bahaya narkoba, dan pelatihan PNBAI (pendidikan nasional bagi anak indonesia) pelatihan PIKRR
- Jawaban GP II : Dengan mengikuti seminar-seminar dan pelatihan yang berhubungan dengan professional, dan pelatihan mengenai pembentukan karakter, hypnosis, pelatihan HIV AIDS, dan membina pusat informasi konseling reproduksi remaja (PIKRR)

2. Bentuk-Bentuk Kepribadian Yang Sehat Yang Terjadi Pada Siswa.

Dari data yang diperoleh diketahui hanya sebagian siswa yang mempunyai bentuk-bentuk kepribadian yang sehat yaitu: menerima tanggung jawab, kemandirian, menerima tanggung jawab, dapat mengontrol emosi, mampu menilai prestasi yang diraih secara realistik, memiliki filsafat hidup, berbahagia. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil wawancara di bawah ini sebagai berikut:

- Tempat : Ruang BK SMA Negeri 4 Siak Perawang
- Pertanyaan : Apa sajakah bentuk kepribadian yang sehat terjadi di sekolah ini bu ?
- Jawaban GP I : Menerima tanggung jawab, kemandirian, dapat mengontrol emosi, mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik.
- Jawaban GP II : Mampu menilai prestasi mereka, bertanggung jawab, mandiri, dapat mengontrol emosi, bersosialisasi dan yang paling penting bahagia.
- Pertanyaan : Menurut ibu, apakah siswa disini mampu menilai dirinya sendiri secara realistik ?
- Jawaban GP I : Masih belum, mungkin hanya 25% yang mampu, mereka masih banyak yang ikut-ikutan dengan temannya.
- Jawaban GP II : Ya, 70% mereka mampu menilai dirinya sendiri, ditunjukkan melalui prestasi yang diraihnya dan keinginan untuk bersaing.
- Pertanyaan : Ketika menghadapi masalah, apakah mereka sudah bisa menilai situasi secara realistik ?
- Jawaban GP I : Belum, kebanyakan siswa disini belum mampu menilai situasi mereka dalam hal menghadapi permasalahan dengan lawan jenis dan masalah

- keluarga mereka dan juga mereka masih banyak yang menyelesaikan masalah dengan kekerasan
- Jawaban GP II : Sebagian sudah mampu menilai situasi yang mereka hadapi, seperti menyelesaikan masalah mereka sendiri
- Pertanyaan : Bagaimana prestasi siswa-siswi di sekolah ini ?
- Jawaban GPI : Cukup bagus, baik dibidang ekstrakurikuler maupun di bidang studi, bahkan ada dari sebagian mereka yang prestasinya sampai tingkat nasional
- Jawaban GP II : Sangat bagus dibandingkan dengan sekabupaten Siak, dibuktikan dengan sekolah ini menjadi barometer pendidikan di Siak dengan bnayak memenagkan olimpiade tingkat nasional
- Pertanyaan : Bagaimana siswa tersebut menilai prestasi yang di raihnya ?
- Jawaban GP I : Mereka bangga dengan prestasi yang mereka capai sekarang,dan saya melihat mereka senang dan semangat bahkan mereka berusaha untuk lebih maju lagi
- Jawaban GP II : Sejauh ini mereka gembira dengan prestasi yang mereka raih, ditunjukkan dengan semangat ikut serta dalam setiap perlombaan
- Petanyaan : Apakah siswa disini sudah bisa dikatakan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya di sekolah ?
- Jawaban GP I : Ada yang mampu bertanggung jawab dan ada juga yang belum, sekitar 70% yang mampu,yang belum ini kebanyakan kalau sudah kepepet baru mereka menyelesaikan tugas-tugasnya
- Jawaban GP II : Sudah, hampir 70% mereka mampu bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka
- Pertanyaan : Dalam kondisi seperti apa, mereka dapat dikatakan sudah dapat menerima tanggung jawab ?
- Jawaban GP I : Dalam keadaan sudah mendesak baru mereka bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugasnya, apapun bentuk tugas itu jika sudah mendesak baru mereka kalang kabut menyelesaikanya
- Jawaban GP II : Ketika terjadinya remedial, mereka akan segera menuntaskannya, dan ketika diamanahkan menjadi sebagai anggota OSIS mereka bertanggung jawab melaksanaannya
- Pertanyaan : Bagaimana kemandirian siswa-siswi di sekolah ini ?
- Jawaban GP I : Sebagian sudah mandiri,dalam hal kegiatan ekstrakurikuler dan juga dalam belajar mereka mengerjakan tanpa perlu bimbingan yang mendalam, mereka akan mencari atau mengerjakan tugas mereka sampai bisa dan kalau sudah tidak menemukan baru mereka bertanya tetapi tidak semua sebagian yang seperti ini
- Jawaban GP II : Cukup bagus kemandirian siswa-siswi disini, mereka mampu bekerja sendiri tanpa ada guru yang mengawasi pekerjaan mereka
- Pertanyaan : Apakah siswa-siswi disini dapat mengontrol emosinya ketika menghadapi suatu masalah ?
- Jawaban GP I : Mereka bisa mengontrol emosi mereka,ini terlihat dari tidak ada siswa disini yang tawuran sehabis pulang sekolah

Jawaban GP II : 50% siswa sudah dapat mengontrol emosi mereka,tapi kebanyakan siswa mampu bersikap sopan ketika terbentur masalah dikarenakan bimbingan yang diadakan bersifat mendidik

Pertanyaan : Menurut ibu, apakah siswa sudah fokus pada tujuan mereka dalam belajar ?

Jawaban GP I : Masih kurang, hanya sekitar 30% saja yang fokus, pada mata pelajaran mereka agak kurang fokus apalagi dalam pelajaran matematika sedangkan dalam seni dan olahraga mereka sangat fokus

Jawaban GP II : Belum, mereka masih belum bisa fokus pada tujuan mereka, baik dalam belajar maupun dalam bergaul

Pertanyaan : Apakah mereka mempunyai sifat menghargai terhadap guru, teman dan orang lain ?

Jawaban GP I : Ya, mereka menghargai kepada siapa saja, siswa disini terkenal dengan memiliki sifat yang sopan santun dan menghargai satu sama lain

Jawaban GP II : 80% iya, karena intensitas bertemu sering dengan didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sehingga rasa persaudaraan mereka kuat

Pertanyaan : Bagaimana cara mereka agar disenangi oleh temannya ?

Jawaban GP I : Biasanya mengambil simpati temannya,mereka suka membentuk geng dan memberikan janji-janji agar bisa masuk kedalam geng mereka dan ada juga yang sifatnya memaksakan kehendak, dan juga ada yang bersifat mempengaruhi satu sama lain seperti mencari informasi tentang keburukan orang lain agar semua orang mempercayai dan anak tersebut dapat dikatakan populer karena mengetahui segala informasi

Jawaban GP II : Saling menghargai privasi masing-masing dan juga bersifat empati dengan teman, tolong menolong dan menghargai bersama

Pertanyaan : Apakah ada siswa yang tidak mempunyai teman bu, dan apa penyebabnya ?

Jawaban GP I : Ada, banyak sekali yang tidak mempunyai teman, bahkan mereka ada yang menyendiri tidak mau bergabung dengan orang lain, kadang siswa ini mempunyai sifat yang egois ingin menang sendiri dan ada juga yang pemalu dan merendahkan dirinya karena termasuk keluarga yang kurang mampu

Jawaban GP II : Sebagian ada, ada anak yang tidak memiliki teman, mereka suka menyendiri, dan kurang PD terhadap dirinya jika bergabung dengan temannya yang lain

Pertanyaan : Bagaimana hubungan sosial siswa-siswi disini bu ?

Jawaban GP I : Cukup bagus, palingan hanya sebagian saja yang tidak dapat bersosialisasi dengan temannya

Jawaban GP II : Sosialnya bagus, hampir semuanya bersosialisasi dengan baik

Pertanyaan : Bagaimana siswa-siswi disini memandang filsafat hidup mereka ?

Jawaban GP I : Kebanyakan dari mereka belum mampu atau belum bisa, karena masih banyak yang ikut-ikutan,seperti dalam memilih jurusan mereka masih banyak ikut-ikutan

Jawaban GP II : Kebanyakan dari mereka belum mampu, tapi sejauh ini mereka seperti berusaha untuk mencapai cita-citanya

- Pertanyaan : Terlihat dari keseharian siswa, apakah mereka berbahagia dalam menghadapi masa remajanya, dan sekolah ?
- Jawaban GP I : Saya lihat mereka cukup bahagia dengan kesehariannya dan juga lingkungan temannya, seperti yang saya katakan tadi hanya sebagian saja yang kurang bahagia
- Jawaban GP II : Iya, contohnya saja dalam berteman berbagi pengalaman

C. Analisis dan Pembahasan

Dalam hal ini penulis akan menguraikan lebih lanjut tentang data yang diperoleh dilapangan diantaranya:

1. Analisis data tentang peranan guru pembimbing dalam menumbuhkan kepribadian yang sehat pada siswa.
 - a. Dari hasil wawancara kepada guru pembimbing dapat disimpulkan bahwa peran guru pembimbing dalam menumbuhkan kepribadian yang sehat yang dilakukan siswa diantaranya: Memasukan materi berhubungan dengan menumbuhkan kepribadian yang sehat kedalam layanan BK seperti pemahaman terhadap anak tentang pentingnya memiliki kepribadian yang sehat dalam diri siswa sifat saling menghargai dan berfikir positif dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, keluarga dan pergaulan dengan teman sebaya.
 - b. Memberikan layanan untuk menumbuhkan kepribadian yang sehat seperti layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, konseling individual, layanan bimbingan pribadi dan layanan konsultasi dengan orang tua.
 - c. Bekerja sama dengan teman seprofesi yaitu guru mata pelajaran seperti memberikan catatan pribadi siswa kepada wali kelas dan sama-sama memberikan pembinaan.
 - d. Melakukan kegiatan khusus seperti melakukan pembinaan dan pengarahan kepada siswa dengan menonton sebentar film atau artikel yang berhubungan dengan kepribadian yang sehat dan membentuk PIKRR (Pusat Informasi Konseling Reproduksi Remaja)

- e. Melakukan tindak lanjut kepada siswa yang mengalami kepribadian yang tidak sehat seperti memberikan pembinaan guna membenahi perilaku kepribadian yang tidak sehat terhadap siswa tersebut dan mengalih tangan kasusnya permasalahan kepada yang lebih memahami.
 - f. Mengembangkan keilmuan profesionalitas seperti mengikuti pelatihan dan seminar profesi konselor.
2. Analisis data tentang bentuk-bentuk kepribadian yang sehat siswa

Dari hasil wawancara kepada guru pembimbing dapat disimpulkan bahwa bentuk bentuk kepribadian yang sehat yang terjadi pada siswa diantaranya:

- a. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik
- b. Menerima tanggung jawab
- c. Kemandirian
- d. Dapat mengontrol emosi
- e. Penerimaan sosial
- f. Memiliki filsafat hidup
- g. berbahagia

Hasil wawancara diatas diperkuat dalam konsep teoritis sebagaimana dijelaskan oleh hurlock, bahwa bentuk-bentuk kepribadian yang sehat siswa diantaranya:

- a. Mampu menilai diri sendiri secara realistik

Individu yang kepribadiannya sehat mampu menilai dirinya sebagaimana apa adanya, baik kelebihan maupun kekurangan/kelemahan, yang menyangkut fisik (postur tubuh, wajah, keutuhan dan kesehatan) dan kemampuan.

- b. Mampu menilai situasi secara realistik

Individu dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dihadapi secara realistis dan mau menerimanya secara wajar. Dia tidak akan mengharapkan kondisi kehidupan itu suatu yang harus sempurna.

c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis

Individu dapat menilai prestasinya (keberhasilan yang diperoleh) secara realistis dan mereaksinya secara rasional. Dia tidak menjadi sombong, angkuh, atau mengalami "*superiority complex*", apabila memperoleh prestasi yang tinggi, atau kesuksesan dalam hidupnya. Apabila mengalami kegagalan, dia tidak mereaksinya dengan frustrasi, tetapi dengan sikap optimistik (penuh harapan).

d. Menerima tanggung jawab

Individu yang sehat adalah individu yang bertanggung jawab. Dia mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang di hadapinya.

e. Kemandirian (autonomi)

Individu memiliki sikap mandiri dalam cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

f. Dapat mengontrol emosi

Individu merasa nyaman dengan emosinya. Dia dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi atau stress secara positif atau konstruktif, tidak destruktif (merusak).

g. Berorientasi tujuan

Setiap orang mempunyai tujuan yang ingin dicapainya. Namun, dalam merumuskan tujuan itu ada yang realistis dan ada yang tidak realistis. Individu yang

sehat kepribadiannya dapat merumuskan tujuannya berdasarkan pertimbangan secara matang (rasional), tidak atas dasar paksaan dari luar. Dia berupaya untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara mengembangkan kepribadian (wawasan) dan kepribadian keterampilan.

h. Berorientasi keluar

Individu yang sehat memiliki orientasi keluar (*ekstrovet*). Dia bersikap respek, empati terhadap orang lain mempunyai kepedulian terhadap situasi, atau masalah-masalah lingkungannya dan bersikap fleksibel dalam berfikirnya. Barret leonard mengemukakan sifat-sifat individu yang berorientasi keluar, yaitu (a) menghargai dan menilai orang lain seperti dirinya sendiri; (b) merasa nyaman dan terbuka terhadap orang lain; (c) tidak membiarkan dirinya dimanfaatkan untuk menjadi korban orang lain karena kekecawaan dirinya.

i. Penerimaan sosial

Individu dinilai positif oleh orang lain, mau berprestasi aktif dalam kegiatan sosial, dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.

j. Memiliki filsafat hidup

Dia mengarahkan hidupnya berdasarkan filsafat hidup yang berakar dari keyakinan agama.

k. Berbahagia

Individu yang sehat situasi kehidupannya diwarnai kebahagiaan. Kebahagiaan ini didukung oleh fakto-faktor *achievement* (pencapaian prestasi) *acceptance*

(penerimaan dari orang lain), dan *affection* (perasaan dicintai atau disayangi orang lain).¹

Tugas dan tanggung jawab guru pembimbing adalah sebagaimana yang tercantum dalam keputusan menpen No. 84 tahun 1993 bab II pasal 3, yaitu bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program Bimbingan dan Konseling, melaksanakan program Bimbingan dan Konseling, dan tindak lanjut dalam program Bimbingan dan Konseling terhadap siswa yang menjadi tanggung jawabnya.² Maka guru pembimbing memiliki peran penting dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan yaitu pribadi mandiri, berprestasi dan bermoral.

Guru pembimbing dapat menggunakan diantara ke-9 jenis layanan sebagai alat untuk menumbuhkan kepribadian yang sehat pada siswa. Contohnya adalah layanan orientasi dan layanan informasi. Melalui layanan orientasi dan informasi tentang pendidikan kepribadian remaja, siswa dapat mengetahui dan memahami seputar kepribadian pada diri remaja dan dampak negative dari kepribadian yang tidak sehat terhadap perkembangan diri remaja.

¹ Hurlock, *Op.Cit.*, 135

² Thantawy, *Op. Cit.*, h. 74

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan guru pembimbing dalam menumbuhkan kepribadian yang sehat pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pembimbing SMAN 4 Siak Perawang mengenai bagaimana peranan guru pembimbing dalam menumbuhkan kepribadian yang sehat pada siswa kelas X dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pembimbing sudah berperan baik hal ini didukung dengan hasil wawancara antara lain:

- a. Memasukan materi berhubungan dengan menumbuhkan kepribadian yang sehat kedalam layanan BK seperti pemahaman terhadap anak tentang pentingnya memiliki kepribadian yang sehat dalam diri siswa sifat saling menghargai dan berfikir positif dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, keluarga dan pergaulan dengan teman sebaya.
- b. Memberikan layanan untuk menumbuhkan kepribadian yang sehat seperti layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, konseling individual, layanan bimbingan pribadi dan layanan konsultasi dengan orang tua.
- c. Bekerja sama dengan teman seprofesi yaitu guru mata pelajaran seperti memberikan catatan pribadi siswa kepada wali kelas dan sama-sama memberikan pembinaan.
- d. Melakukan kegiatan khusus seperti melakukan pembinaan dan pengarahan kepada siswa dengan menonton s⁻¹... film atau artikel yang berhubungan dengan

- kepribadian yang sehat dan membentuk PIKRR (Pusat Informasi Konseling Reproduksi Remaja)
- e. Melakukan tindak lanjut kepada siswa yang mengalami kepribadian yang tidak sehat seperti memberikan pembinaan guna membenahi perilaku kepribadian yang tidak sehat terhadap siswa tersebut dan mengalih tangan kasuskan permasalahan kepada yang lebih memahami.
 - f. Mengembangkan keilmuan profesionalitas seperti mengikuti pelatihan dan seminar profesi konselor.
2. Bentuk-bentuk kepribadian yang sehat yang terjadi pada siswa
- a. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik
 - b. Menerima tanggung jawab
 - c. Kemandirian
 - d. Dapat mengontrol emosi
 - e. Penerimaan social
 - f. Memiliki filsafat hidup
 - g. Berbahagia

B. Saran

Melalui hasil penelitian ini, penulis ingin memberikan saran penelitian kepada:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan kiranya tetap dapat mendukung setiap pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan oleh guru pembimbing baik dari segi sarana, prasarana dan penyiaian waktu yang cukup agar pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dapat terlaksana secara efektif.

2. Bagi guru pembimbing, diharapkan dapat tetap mempertahankan kinerja dalam menumbuhkan kepribadian yang sehat kepada siswa SMAN 4 Siak Perawang untuk membentuk generasi yang cemerlang dan terhindar dari perilaku-prilaku kepribadian yang tidak sehat dan senantiasa selalu menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, sehingga guru mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi siswa.
3. Bagi siswa, diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya kepribadian yang sehat, dan keinginan serta tujuan mulia seorang guru yang bercita-cita ingin menjadikan para siswa sukses dan sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yang menciptakan peserta didik yang beriman dan menguasai sains dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. 2008. *Psikologi Kependidikan*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pratama.2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya:Prima Media.
- Amirah Diniaty. 2008. *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: Suska Press.
- Elni Yakup. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.
- Hurlock. 1986. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, Edisi Lima.
- Hamid Patilima, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta.
- Kartini kartono. 2000. *Hygiene Mental*. Bandung: Mandar Maju.
- Koeswara. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Eresco.
- Prayitno.1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*. Jakarta: Dirjen Dikti Diknas.
- Prayitno.2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pusat kurikulum.
- Syamsu yusuf. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya.
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pres
- Thantawy R, MA, 1995. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Pramator Pressindo.
- Sjarkawi. 2006. *pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 2007. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- UU NO.20 Tahun 2003.*Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Wayan Nurkencana. 1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya :Usaha Nasional.

Wilis, Sofiyan, 2004. *Konseling Individual*, Bandung: Alfabeta.